

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pandemi COVID-19 telah menginspirasi negara-negara lain untuk fokus pada isu-isu terkait kesehatan dalam diplomasi mereka, yang sebelumnya diplomasi sering kali berkaitan dengan masalah keamanan, politik, ekonomi, dan komersial di berbagai lingkungan internasional. Namun, setelah merebaknya COVID-19, perhatian utama para duta besar kini tertuju pada masalah kesehatan. Forum internasional telah berkembang menjadi tempat diskusi antara banyak negara mengenai pemeliharaan kesehatan nasional dan global. Badan-badan internasional seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menunjukkan bahwa mereka dapat melayani kebutuhan komunitas global. Semua negara yang berjuang demi kesehatan global kini menggunakan kedua lembaga multilateral ini sebagai forum diplomasi.

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan. Virus corona sudah menyebar secara internasional dan memakan korban jiwa di beberapa negara sejak Januari 2020. Virus corona disebut-sebut berasal dari Wuhan, Hubei, China. Di Wuhan, yang terdeteksi pada Desember 2019. Namun WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global pada pertengahan Maret 2020. Dunia telah menyaksikan pandemi serupa dengan yang melanda hampir 100 tahun yang lalu dan dikenal sebagai flu Spanyol. Puluhan juta orang telah meninggal akibat flu ini selama beberapa tahun terakhir di berbagai belahan dunia. Serupa dengan itu, dari total populasi global yang berjumlah sekitar tujuh miliar, 219 juta orang telah terkena dampak COVID-19, dan pandemi ini telah menyebabkan sekitar 4,5 juta kematian pada tahun lalu.

Hampir setiap wilayah di dunia terkena dampak pandemi COVID-19 karena penyebarannya yang sangat cepat. Pandemi COVID-19 bahkan sudah menyebar hingga ke Kutub Utara yang jarang dihuni manusia. Sejak Maret 2020, COVID-19 terus menjadi ancaman bagi banyak negara karena munculnya berbagai variasi yang meningkatkan

waktu penularan dan mempercepat penyebarannya. Seperti banyak negara lain, Indonesia menghadapi COVID-19 tanpa pengalaman sebelumnya dan bahkan tanpa persiapan yang matang. Selain itu, karena sektor kesehatan di Indonesia masih berkembang, banyak alat kesehatan yang harus diimpor atau mendapat izin asing. Selain itu, impor terus berperan dalam beberapa bantuan medis yang dapat menangani kasus COVID-19. Selain itu, Indonesia sebelumnya tidak memiliki kapasitas untuk mengembangkan vaksinasi. Indonesia kekurangan modal dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memproduksi vaksin COVID-19 dengan cepat, bahkan dengan virus corona yang baru ditemukan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menangani COVID-19 adalah diplomasi karena kondisi internasional yang memburuk. Penggunaan diplomasi kesehatan internasional selama pandemi COVID-19 dapat disimpulkan melalui beberapa cara.

Pertama, Indonesia menggunakan forum multilateral untuk menggabungkan konsep “kesehatan untuk semua” dan konsep diplomasi kesehatan global lainnya. Partisipasi kuat Indonesia dalam tata kelola kesehatan global antara lain didasarkan pada tujuan kebijakan luar negeri Indonesia untuk membantu mewujudkan perdamaian dunia. Ancaman COVID-19 diakui sebagai isu global yang berpotensi membahayakan keamanan internasional. Oleh karena itu, penanganan COVID-19 menuntut Indonesia untuk bersikap proaktif dan responsif. Meski instrumen politik luar negerinya belum sepenuhnya mencerminkan potensinya sebagai bangsa yang bisa membantu negara lain, namun Indonesia tidak bisa tinggal diam. Indonesia kemudian berkonsentrasi untuk mengambil bagian dalam pengelolaan kesehatan global, memanfaatkan kekuatannya saat ini. Selain membantu Indonesia mencapai tujuan kebijakan luar negerinya, penciptaan sistem kesehatan global ini menunjukkan komitmen negara-negara berpendapatan menengah ke bawah dalam menerima bantuan kesehatan global.

Kedua, PBB merupakan platform utama untuk mendapatkan bantuan dari negara lain. Pada tanggal 2 April 2020, Majelis Umum PBB mengadopsi resolusi “Solidaritas Global untuk Melawan COVID-19” bekerja sama dengan Ghana, Liechtenstein, Norwegia, Singapura, dan Swiss. Menurut laporan, resolusi ini merupakan hal pertama yang dikeluarkan PBB terkait virus corona (COVID-19) sejak WHO menetapkan virus

tersebut sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Resolusi ini menekankan pentingnya kolaborasi global dalam memerangi pandemi virus corona tahun 2019, yang juga dikenal sebagai COVID-19. Untuk membatasinya, resolusi PBB mendesak kerjasama internasional yang lebih besar. Pandemi dapat dikendalikan dan dihilangkan dengan mengadopsi standar WHO dan bertukar informasi, pengetahuan, dan kebijakan. Selain itu, resolusi tersebut menyerukan PBB untuk berkolaborasi dengan berbagai anggotanya untuk mengatur respons global terhadap pandemi ini dan dampaknya terhadap bidang sosial, ekonomi, dan keuangan.

Diplomasi Indonesia dengan Korea Selatan di masa pandemi memiliki dimensi yang kompleks dan beragam, membentuk landasan kerjasama yang kuat di berbagai bidang tidak hanya dalam bidang kesehatan saja. Diplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan telah mengalami perkembangan yang positif selama bertahun-tahun. Kedua negara telah berhasil membangun kemitraan strategis yang melibatkan kolaborasi ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, dan ilmiah. Penandatanganan berbagai perjanjian bilateral menjadi bukti konkret komitmen kedua negara dalam memperkuat hubungan ini. Di samping itu, kerjasama regional dan multilateral juga menjadi fokus penting dalam diplomasi keduanya, terutama dalam forum-forum seperti ASEAN+3 dan ASEAN-Korea. Selama pandemi diplomasi kesehatan Indonesia dan Korea Selatan memainkan peran sentral dalam menghadapi pandemi. Keduanya telah memperlihatkan keterlibatan yang aktif melalui pertukaran informasi, bantuan medis, dan kerjasama penelitian. Ini mencerminkan komitmen kuat kedua negara untuk bersama-sama mengatasi krisis kesehatan global tanpa mengesampingkan perbedaan geografis dan budaya. Kolaborasi dalam penyediaan peralatan medis, vaksin, dan pengembangan teknologi kesehatan menjadi bukti konkret dari diplomasi kesehatan yang progresif.

Untuk melawan COVID-19 tentunya tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan diplomasi kesehatan selama pandemi. Ketidakpastian dalam pasokan medis, perbedaan pendekatan pengendalian pandemi, dan persaingan global atas sumber daya kesehatan menjadi kendala yang perlu diatasi. Meskipun demikian, diplomasi kesehatan juga membawa peluang baru, seperti memperkuat hubungan bilateral melalui solidaritas dan memperluas kerjasama ke sektor kesehatan

yang lebih luas. Sehingga pentingnya kerjasama berkelanjutan dalam diplomasi kesehatan antara Indonesia dan Korea Selatan. Pandemi telah mengilustrasikan perlunya negara-negara bekerja bersama untuk mengatasi tantangan berskala global. Dalam konteks ini, diplomasi kesehatan menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan perdamaian dan keamanan melalui pemahaman lintas batas. Upaya kolaboratif ini harus terus ditingkatkan melalui pertukaran pengalaman, pembelajaran bersama, dan persiapan lebih baik untuk menghadapi situasi serupa di masa depan.

5.2 Saran

Terlepas dari segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mengandung kekurangan yang dapat menjadi perbaikan di penelitian selanjutnya. Sebagai penulis dan peneliti, saya akan memberikan beberapa saran dan bimbingan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih eksplisit sebagai salah satu referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh akademisi lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan memberikan landasan ilmiah untuk memahami keadaan dan upaya-upaya yang dilakukan selama pandemi serta informasi konkrit mengenai upaya diplomasi kesehatan Indonesia melalui kerjasama bilateral dengan Korea Selatan dari perspektif konstruktivisme.
2. Kebijakan diplomasi antara Indonesia dengan Korea Selatan tidak hanya dalam bidang kesehatan saja, mengingat dampak positif dari kerjasama bilateral yang dilakukan tentunya penelitian selanjutnya dapat membahas bidang lain seperti ekonomi, sosial, budaya dan lain-lainnya.
3. Terdapat berbagai tantangan dan peluang antara hubungan diplomasi Indonesia dengan Korea Selatan tantangan dan peluang ini perlu untuk diidentifikasi untuk memperlancar hubungan kerjasama di masa yang akan datang.